

## PENGARUH MODAL MANUSIA TERHADAP KESEJATERAAN MASYARAKAT PROVINSI SUMATERA BARAT

### *THE INFLUENCE OF HUMAN CAPITAL ON COMMUNITY WELFARE IN WEST SUMATRA PROVINCE*

Leoni Amanda Istiazah<sup>1\*</sup>, Alpon Satrianto<sup>2</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2</sup>

Leoniamanda03@gmail.com<sup>1</sup>, alponsatrianto@fe.unp.ac.id<sup>2</sup>

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of human capital on community welfare in West Sumatra Province using a panel data regression approach. The data used is annual panel data of districts/cities in West Sumatra during the period 2017–2023 sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK). The results of the study indicate that human capital has a positive and significant influence on improving community welfare. This finding confirms that investment in human capital development is an effective strategy to encourage socio-economic growth at the regional level. Therefore, policies that support improving the quality of education and health need to be a priority in the regional development agenda.*

**Keywords** : human capital, social welfare, tpak, poverty rate, investment, infrastructure, panel data regression.

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal manusia terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan pendekatan regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data panel tahunan kabupaten/kota di Sumatera Barat selama periode 2017–2023 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa investasi dalam pembangunan modal manusia merupakan strategi efektif untuk mendorong pertumbuhan sosial-ekonomi di tingkat regional. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan perlu menjadi prioritas dalam agenda pembangunan daerah.

**Kata kunci** : modal manusia, kesejahteraan masyarakat, tpak, tingkat kemiskinan, investasi, infrastruktur, regresi data panel.

#### **PENDAHULUAN**

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam berbagai sektor, baik itu dalam bidang pertanian, pariwisata, industri kreatif, maupun budaya. Terletak di pulau Sumatera, provinsi ini dikenal dengan keindahan alamnya yang luar biasa, serta keberagaman budaya yang sangat kental, terutama budaya Minangkabau. Namun, meskipun Sumatera Barat memiliki banyak potensi, provinsi ini menghadapi sejumlah tantangan dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan yang lebih tinggi. Salah satu isu yang signifikan dihadapi oleh Sumatera Barat adalah

terjebakannya dalam jebakan kelas menengah (*middle-income trap*).

Jebakan kelas menengah adalah fenomena di mana suatu negara atau wilayah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup baik pada awalnya dan berhasil mencapai level pendapatan menengah, namun kesulitan untuk melanjutkan pertumbuhannya ke tingkat yang lebih tinggi atau menjadi negara maju. Dalam konteks Sumatera Barat, meskipun provinsi ini mengalami peningkatan pendapatan per kapita dan beberapa indikator ekonomi lainnya, terdapat tanda-tanda bahwa Sumatera Barat masih kesulitan untuk keluar dari jebakan kelas menengah.

Modal manusia, yang mencakup

pendidikan, keterampilan, pengetahuan, serta kesehatan, memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu wilayah. Sebagai bagian dari modal manusia, pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih kompeten dan inovatif, sementara pelatihan

keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar dapat meningkatkan kapasitas produksi serta mempercepat proses industrialisasi dan modernisasi ekonomi.

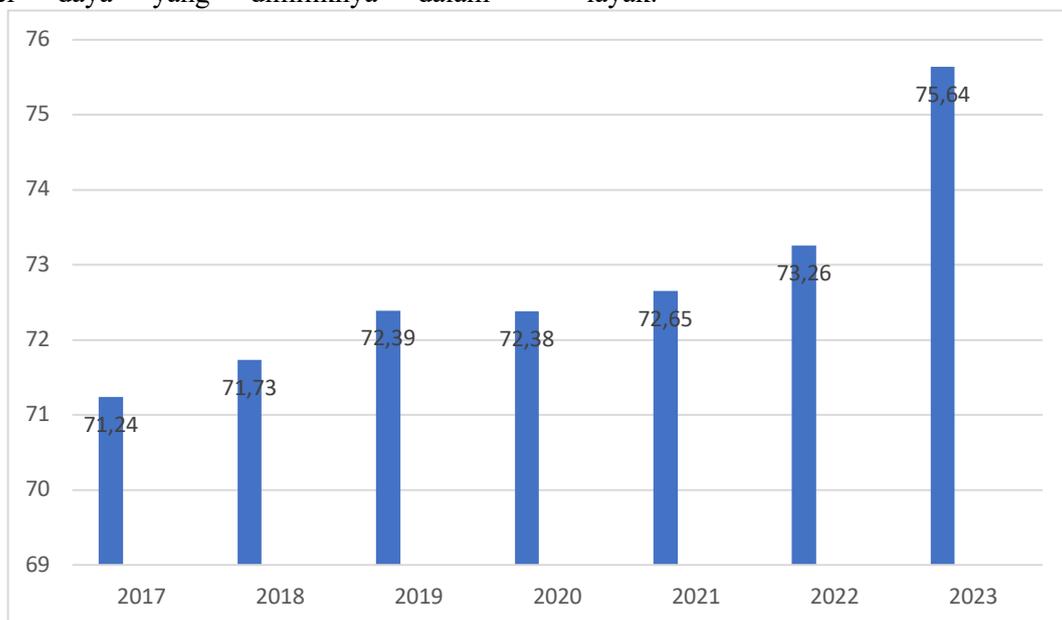
**Table 1. Indikator Tingkat IPM Provinsi Sumbar**

Indikator	Tingkat IPM
Sangat Tinggi	>80
Tinggi	70-80
Sedang	60-70
Rendah	<50

Sumber: *United Nations Development Programme (UNDP)*

Berdasarkan tabel di atas, Menurut United Nations Development Programme (UNDP) terdapat empat kategori tingkat IPM untuk menekankan pentingnya manusia beserta sumber daya yang dimilikinya dalam

pembangunan. Indeks ini terbentuk dari rata-rata ukur capaian tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.



Sumber : *Badan Pusat Statistika (BPS) (diolah)*

**Figure 1 Data Tingkat IPM Provinsi Sumatera Barat 2017-2023**

Berdasarkan tabel di atas, Menurut BPS Provinsi Sumatera Barat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 75,64 ditahun 2023 dan termasuk kategori tinggi. Walaupun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Barat termasuk kategori tinggi, Provinsi Sumatera Barat mampu menduduki posisi ke-2 di Pulau Sumatera dan posisi ke-7 ditingkat nasional. Meskipun secara keseluruhan, IPM Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan yang konsisten selama tujuh tahun terakhir, mencerminkan perbaikan yang terus terjadi dalam pembangunan manusia

di wilayah tersebut. Akan tetapi belum terkategori sangat tinggi. ini jelas memperlihatkan tidak tercapainya harapan dengan kenyataan. Maka dari itu dengan penelitian ini bisa mewujudkan harapan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat ialah agar Sumatera Barat bisa segera menduduki kategeori IPM yang sangat tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, A. P., & Ariusni. (2022), salah satu masalah utama yang dihadapi oleh provinsi-provinsi di Indonesia, termasuk Sumatera Barat, adalah rendahnya kualitas

SDM yang dihasilkan oleh sistem pendidikan yang ada. Meskipun pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan, tantangan utama tetap pada kualitas pendidikan yang diterima oleh sebagian besar siswa, terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat-pusat ekonomi. Di Sumatera Barat, meskipun terdapat beberapa perguruan tinggi ternama, angka partisipasi pendidikan yang lebih tinggi di tingkat dasar dan menengah belum merata di seluruh daerah. Hal ini menjadi hambatan besar, karena tenaga kerja yang kurang terampil dan tidak terdidik dengan baik tidak dapat memenuhi tuntutan industri yang semakin berkembang.

Masalah lain yang turut berperan dalam jebakan kelas menengah adalah sektor kesehatan. Seperti yang dijelaskan oleh Mark Britnell (2019), kualitas kesehatan masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan produktivitas tenaga kerja. Tantangan dan solusi dalam menghadapi krisis tenaga kerja di sektor kesehatan global, serta dampaknya terhadap produktivitas tenaga kerja dan kualitas layanan kesehatan.

Di Sumatera Barat, meskipun terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan layanan kesehatan, masalah stunting, gizi buruk, dan penyakit menular masih menjadi isu yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), angka stunting di Sumatera Barat masih cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa banyak anak-anak yang mengalami kekurangan gizi, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang.

Selain itu, kurangnya pelatihan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar juga merupakan masalah signifikan lainnya. Penelitian oleh Rodriguez (2012) menunjukkan bahwa tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja memiliki peluang yang lebih besar untuk berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Di Sumatera Barat, meskipun terdapat beberapa program pelatihan keterampilan, namun akses terhadap pelatihan yang relevan dan sesuai dengan perkembangan industri masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih dalam mengenai bagaimana sektor pendidikan dan pelatihan keterampilan dapat ditingkatkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus

berubah, serta bagaimana kebijakan-kebijakan yang ada dapat membantu mengoptimalkan potensi SDM di Sumatera Barat.

Secara keseluruhan, kualitas modal manusia merupakan faktor yang sangat penting untuk mendorong provinsi Sumatera Barat keluar dari jebakan kelas menengah. Peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan keterampilan, serta sektor kesehatan yang lebih baik akan membentuk tenaga kerja yang kompetitif dan siap bersaing di pasar global. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba untuk menggali lebih dalam mengenai peran modal manusia dalam pengembangan ekonomi Sumatera Barat, serta mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas SDM guna meminimalkan jebakan kelas menengah yang sedang dihadapi oleh Provinsi Sumatera Barat.

Hasil yang tidak konsisten yang terlihat dalam pengaruh variabel indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, infrastruktur dan investasi terhadap Kesejahteraan masyarakat. Berapa peneliti menunjukkan fenomena yang menarik dan perlu dilakukan pengujian ulang. Berdasarkan dari perbedaan hasil penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Manusia terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Sumatera Barat”.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Kesejahteraan

Secara umum, kesejahteraan ekonomi merujuk pada tingkat kemakmuran dan kepuasan yang dialami oleh individu atau masyarakat. Dalam teori ekonomi, kesejahteraan diukur berdasarkan utilitas (kepuasan) yang diperoleh dari konsumsi barang dan jasa.

Jhingan (2014) dalam bukunya *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, teori kesejahteraan merupakan bagian dari ekonomi normatif yang berkaitan dengan bagaimana sumber daya dialokasikan untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal bagi masyarakat. Kesejahteraan diukur dari seberapa besar manfaat yang diterima masyarakat dari kebijakan ekonomi yang diterapkan. Jhingan menjelaskan bahwa teori kesejahteraan berkaitan erat dengan efisiensi Pareto, yaitu suatu kondisi di mana tidak mungkin membuat seseorang menjadi lebih baik tanpa membuat orang lain menjadi lebih buruk.

Teori kesejahteraan yang berhubungan dengan teori modal manusia menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan keterampilan sebagai faktor utama dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Menurut Becker bahwa modal manusia mencakup keterampilan, pengetahuan, dan kesehatan individu yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Investasi dalam modal manusia dianggap sebagai strategi efektif untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial.

Dalam konteks Indonesia, penelitian oleh Arifin (2018) menunjukkan bahwa pendidikan rendah dan menengah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara pendidikan tinggi kurang berpengaruh. Selain itu, angka kematian bayi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah dapat menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Teori Modal Manusia ( Human Capital Theory )**

Modal manusia atau human capital adalah istilah yang sering digunakan oleh para ahli untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Human capital secara bahasa tersusun atas dua kata dasar yaitu Human (Manusia) dan capital (Modal) yang merupakan suatu keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas yang diwujudkan dalam kemampuan kerja yang digunakan untuk menghasilkan layanan professional dan nilai ekonomi.

Dalam bukunya *Principles of Economics* edisi ke-8 (2018), N. Gregory Mankiw menjelaskan bahwa modal manusia merujuk pada akumulasi investasi dalam diri individu, seperti pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja, yang meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Mankiw menekankan bahwa modal manusia adalah faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan. Mankiw menyatakan bahwa individu membuat keputusan investasi dalam pendidikan dan pelatihan berdasarkan analisis biaya-manfaat, di mana mereka

mempertimbangkan potensi peningkatan pendapatan masa depan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai investasi yang dapat meningkatkan produktivitas individu dan, pada gilirannya, kesejahteraan ekonomi mereka.

Lebih lanjut, Mankiw mengintegrasikan konsep modal manusia ke dalam model pertumbuhan ekonomi Solow yang diperluas. Dalam model ini, output ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh modal fisik dan teknologi, tetapi juga oleh modal manusia. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja. Human capital dibutuhkan oleh para pekerja yang diperoleh melalui pendidikan maupun pelatihan (on the job training) dan sangat diperlukan untuk menunjang kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa dan meningkatkan produktivitas. (Mankiw, 2018).

### **Regresi Data Panel**

Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data silang (cross-section) dan data runtut waktu (time series) untuk menganalisis hubungan antar variabel. Metode ini memungkinkan pengamatan yang sama terhadap berbagai unit (misalnya, perusahaan, individu, atau daerah) dalam berbagai periode waktu. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki  $T$  periode waktu ( $t = 1, 2, \dots, T$ ) dan  $N$  jumlah individu ( $i = 1, 2, \dots, N$ ), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak  $NT$ . Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut balanced panel. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut unbalanced panel. Sedangkan jenis data yang lain, yaitu: data time-series dan data cross-section. Pada data time series, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross-section merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Persamaan Regresi data panel tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \alpha_i + \text{uit}$$

Dimana :

$Y_{it}$  : Variabel PDRBPerkapita untuk individu  $i$  pada waktu  $t$

$\beta_0$  : Konstan

$\beta_1 X_{1it}$  : Variabel Indeks Pembangunan Manusia untuk individu  $i$  pada waktu  $t$

$\beta_2 X_{2it}$  : Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja untuk individu  $i$  pada waktu  $t$

$\beta_3 X_{3it}$  : Variabel Tingkat Kemiskinan untuk individu  $i$  pada waktu  $t$

$\beta_4 X_{4it}$  : Variabel Investasi untuk individu  $i$  pada waktu  $t$

$\beta_5 X_{5it}$  : Variabel Infrastruktur untuk individu  $i$  pada waktu  $t$

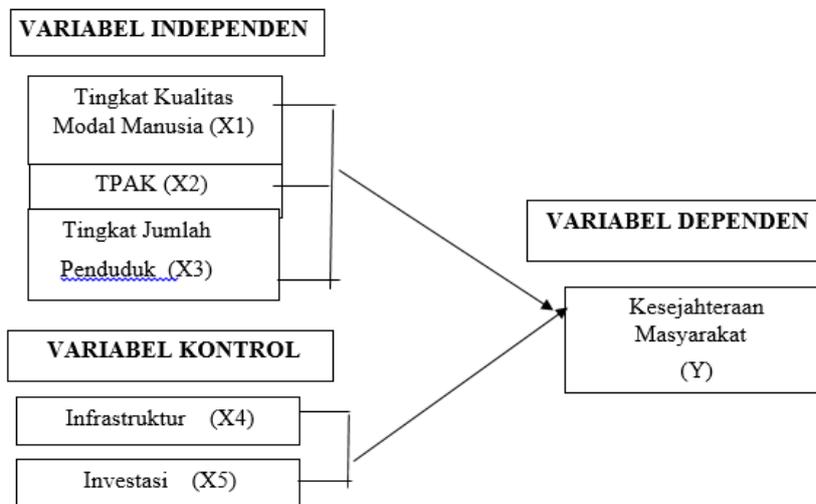
$\alpha_i$  : efek tetap individu  $i$  ( untuk model efek tetap )

uit : Error term untuk individu  $i$  pada waktu  $t$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diuji signifikansi terhadap tahapan menentukan model “terbaik” (standar) variabel yang akan digunakan adalah sebagai berikut : Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FE), Random Effect Model (RE)

### KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi Pendapatan Perkapita, diantaranya yaitu tingkat kualitas modal manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kemiskinan serta faktor pendukung lain seperti Investasi dan Infrastruktur



**Figure 2 Kerangka Konseptual**

#### Pengaruh tingkat kualitas modal manusia terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Eka Sulistyawati dan rekan-rekannya (2022), dalam teori modal manusia berargumen bahwa pendidikan, kesehatan, upah, dan investasi modal fisik berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan kualitas modal manusia dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat. Kualitas modal manusia merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan kesehatan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Dalam teori ekonomi, kualitas modal manusia sering kali dikaitkan dengan peningkatan produktivitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan PDRB per

kapita. Tenaga kerja yang lebih terdidik dan terampil cenderung lebih efisien dalam menghasilkan barang dan jasa, sehingga meningkatkan output ekonomi per individu.

Ha : Ada pengaruh signifikan antara Kualitas modal manusia terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

#### Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menggambarkan proporsi penduduk usia kerja yang aktif dalam dunia kerja. Semakin tinggi TPAK, semakin banyak individu yang berkontribusi pada produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Partisipasi angkatan kerja yang lebih tinggi dapat berhubungan dengan peningkatan

Pendapatan Perkapita, karena lebih banyak orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, meningkatkan kapasitas produksi nasional. Gul, Abdul, & Ajmair (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki korelasi positif yang signifikan dengan produktivitas tenaga kerja, sementara faktor seperti usia dan jam kerja juga mempengaruhi produktivitas.

Ha : Ada pengaruh signifikan anatar Tingkat partisipasi angkatan kerja dan Kesejahteraan Masyarakat.

### **Pengaruh tingkat kemiskinan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Tingkat kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat sangat signifikan. Dalam perspektif ekonomi, kemiskinan tidak hanya merefleksikan kekurangan pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap sumber daya yang esensial untuk menjalani kehidupan yang layak. Di satu sisi, lebih banyak penduduk berarti lebih banyak tenaga kerja dan potensi pasar, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan produksi dan investasi, maka dapat menurunkan PDRB per kapita, karena sumber daya (seperti modal dan lapangan kerja) akan terbagi di antara lebih banyak orang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Todaro dan Smith (2020), terkait penelitiannya menjelaskan bahwa Kemiskinan memperlambat pembangunan manusia karena membatasi kemampuan individu untuk berinvestasi dalam kesehatan dan pendidikan.

Ha : Ada pengaruh signifikan antara Jumlah Penduduk dan Kesejahteraan Masyarakat.

### **Pengaruh investasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Investasi dalam PMTB meningkatkan kapasitas produksi ekonomi, karena modal tetap (seperti pabrik, mesin, dan infrastruktur) adalah alat yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Dengan semakin banyaknya modal tetap yang tersedia, sektor-sektor ekonomi seperti industri, pertanian, dan jasa dapat meningkatkan output dan produktivitas mereka, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Abdul Jalil Hutagalung (2024), menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan

terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Sumatera. Namun, variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap Kesejahteraan masyarakat.

### **Pengaruh infrastruktur terhadap Kesejahteraan Masyarakat.**

Belanja Infrastruktur merujuk pada pengeluaran pemerintah untuk pembangunan dan pemeliharaan fasilitas fisik untuk mendukung aktivitas ekonomi. Infrastruktur yang baik dapat memberikan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi, karena meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai sektor. Menurut Fadilla dan Ratnawati (2022), menemukan bahwa belanja modal yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur fisik (seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum) memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Meskipun alokasi dana alokasi khusus (DAK) fisik berpengaruh positif terhadap belanja modal, dampaknya terhadap kualitas hidup melalui DAK fisik tidak signifikan. Sebaliknya, belanja modal secara langsung berkontribusi pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara belanja infrastuktur terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena melibatkan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang banyak melibatkan angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga interpretasi hasil. Sedangkan penelitian deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai objek penelitian dan memberikan gambaran mengenai kondisi objek penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif untuk menampilkan karakteristik data secara umum melalui ukuran pemusatan dan penyebaran data, serta analisis statistic

inferensial menggunakan regresi data panel. Regresi data panel digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen dengan mempertimbangkan dimensi waktu (time series) dan individu (cross section) secara simultan. Data panel menggabungkan data antar individu (misalnya perusahaan, negara, rumah tangga) dan antar waktu (tahun, bulan, kuartal), sehingga model regresinya lebih kuat dibanding regresi biasa. Tempat dan Waktu Penelitian.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1), Tingkat partisipasi angkatan kerja (X2), Tingkat Kemiskinan (X3), Investasi (X4), Infrastruktur (X5) sebagai variabel independen, dan Kesejahteraan Masyarakat sebagai variabel dependen (Y).

### **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2017 sampai 2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kab/kota di Sumatera Barat dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang berdasarkan time series dan crosssection. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait. Sedangkan studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Data Panel. Pemilihan penggunaan pendekatan Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data silang (cross-section) dan data runtut waktu (time series) untuk menganalisis hubungan antar variabel. Analisis data dilakukan dengan menguji secara statistik terhadap variabelvariabel yang telah dikumpulkan dengan regresi data panel melalui bantuan program EViews 12. Hasil analisis dapat digunakan untuk mengetahui besarnya

pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam menggunakan regresi data panel terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi yaitu sebagai berikut :

### **Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS)**

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Pemilihan Model GMM Terbaik.

### **Fixed Effect Model (FE)**

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

### **Random Effect Model (RE)**

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

### **Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel**

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

**Uji Chow**

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model apakah Common Effect (CE) ataukah Fixed Effect (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila Hasil: H0: Pilih PLS (CE), H1: Pilih FE (FE)

**Uji Hausman**

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Apabila Hasil H0: Pilih RE, H1: Pilih FE

**Uji Lagrange Multiplier**

**Uji Chow**

uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada metode Common Effect (PLS) digunakan. Apabila Hasil: H0: Pilih PLS , H1: Pilih RE

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3242.069580	(19,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	828.899358	19	0.0000

Sumber: Hasil olahan data dengan *Eviews 12*  
Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa Nilai Prob 0.000 < 0.05. Sehingga dalam hal ini menyatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima

yang berarti model terbaik menurut uji chow adalah Fixed Effect Model (FEM).

**Pemilihan model regresi data panel Terbaik**

**Tabel 2. Model FEM Terbaik**

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: LOG(PDRBPERKAPITA)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/05/25 Time: 23:37  
Sample: 2017 2023  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 20  
Total panel (unbalanced) observations: 130

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM	0.041132	0.021445	1.918002	0.0574
TPAK	0.059450	0.023064	2.577622	0.0111
TINGKATKEMISKINAN	-0.076046	0.050437	-1.507733	0.1342
LOG(INVESTASI)	0.478838	0.115540	4.144367	0.0001
LOG(INFRASTURKTUR)	0.531044	0.217411	2.442576	0.0160
C	-5.750087	3.028965	-1.898367	0.0600
R-squared	0.336460	Mean dependent var		10.87369
Adjusted R-squared	0.309704	S.D. dependent var		1.021999
S.E. of regression	0.849118	Akaike info criterion		2.555818
Sum squared resid	89.40420	Schwarz criterion		2.688166
Log likelihood	-160.1282	Hannan-Quinn criter.		2.609595
F-statistic	12.57528	Durbin-Watson stat		0.079479
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olahan data dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel diatas, Nilai Prob  $0.000 < 0.05$ , Sehingga dalam hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima yang berarti model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM).

**Uji Hausman**

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.934339	5	0.2256

Sumber: Hasil olahan data dengan *Eviews 12*

Setelah dilakukan uji hausman untuk melihat perbandingan nilai probabilitas antara REM dan FEM. Jika prob.  $> 0.05$  maka model yang terpilih REM dan jika prob.  $< 0.05$  maka model yang terpilih FEM. Maka hasil dari model REM menunjukkan Nilai Prob  $0.2256 > 0.05$ , maka yang terpilih adalah model REM.

Hasil uji chow dan uji hausman menyatakan bahwa model yang terbaik untuk regresi data panel dalam penelitian ini adalah fixed effect dan Random effect , maka perlu dilakukannya uji LM untuk mencari model yang terbaik.

**Uji LM**

**Tabel 4. Hasil Uji LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	110.8062 (0.0000)	0.079552 (0.7779)	110.8858 (0.0000)
Honda	10.52645 (0.0000)	-0.282050 (0.6110)	7.243887 (0.0000)
King-Wu	10.52645 (0.0000)	-0.282050 (0.6110)	4.929985 (0.0000)
Standardized Honda	12.20277 (0.0000)	0.125180 (0.4502)	4.831642 (0.0000)
Standardized King-Wu	12.20277 (0.0000)	0.125180 (0.4502)	2.595007 (0.0047)
Gourieroux, et al.	--	--	110.8062 (0.0000)

Sumber: Hasil olahan data dengan *Eviews 12*

Nilai Prob  $0.000 < 0.05$ , Sehingga dalam hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

yang berarti model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

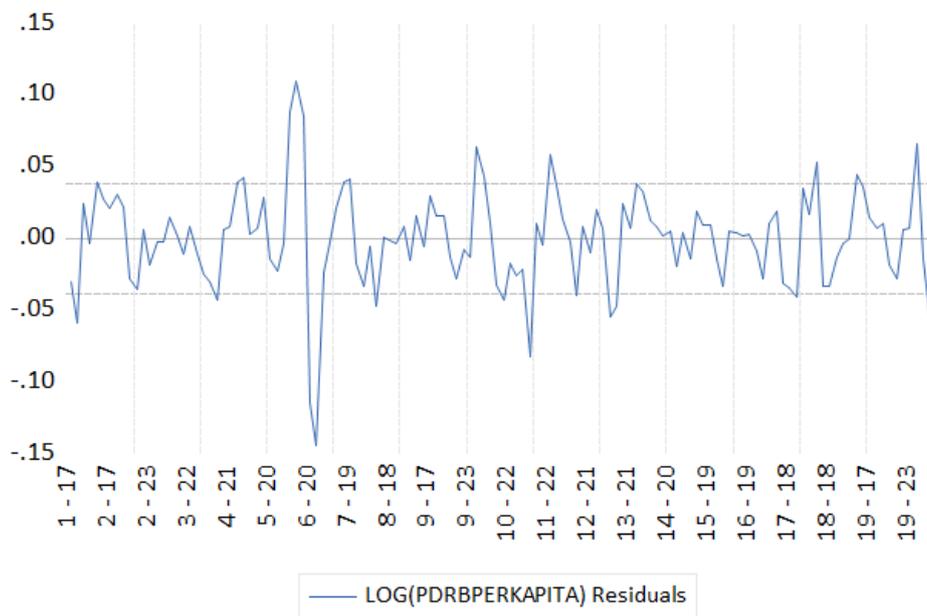
Uji multikolienaritas

	IPM	TPAK	TINGKATK...	LOG(INVES...	LOG(INFRA...
IPM	1.000000	-0.502540	-0.726541	0.015215	-0.161531
TPAK	-0.502540	1.000000	0.516345	-0.239153	-0.129974
TINGK...	-0.726541	0.516345	1.000000	0.102564	0.286729
LOG(I...	0.015215	-0.239153	0.102564	1.000000	0.649371
LOG(I...	-0.161531	-0.129974	0.286729	0.649371	1.000000

Sumber: Hasil olahan data dengan *Eviews 12*  
 Koefisien korelasi IPM dan TPAK sebesar  $-0.502540 < 0.85$ , IPM dan Tingkat kemiskinan sebesar  $-0.726541 < 0.85$ , IPM dan Investasi sebesar  $0.015215 < 0.85$  dan IPM dan Infrastruktur sebesar  $-0.161531 < 0.85$ . Maka

dapat disimpulkan bahwa terbebas atau lolos uji Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olahan data dengan *Eviews 12*

Dari grafik residual dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -5000), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu, tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil regresi data panel Fixed Effect maka dapat diformulasikan dalam model sebagai berikut :

$$Y = - 5.75 + 0.04X_1 + 0.05X_2 - 0.07X_3 + 0.47X_4 + 0.53X_5$$

adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar  $- 5.57$  artinya tanpa adanya variable IPM(X1), TPAK(X2), Tingkat Kemiskinan(X3), Investasi(X4) dan Infrastruktur(X5), maka variable PDRBPerkapita(Y) akan mengalami penurunan sebesar 5.57 %
2. Nilai koefisien beta variable IPM(X1) sebesar 0.04%. jika nilai variable lain konstan dan variable X1 mengalami

peningkatan 1%, maka variable Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.04%. Dan sebaliknya jika nilai variable lain konstan dan variable X1 mengalami penurunan sebesar 1%, maka variable Y akan mengalami penurunan sebesar 0.04%.

3. Nilai koefisien beta variable TPAK (X2) sebesar 0.05. jika nilai variable lain konstan dan variable X2 mengalami peningkatan 1%, maka variable Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.05%. Dan sebaliknya jika nilai variable lain konstan dan variable X2 mengalami penurunan sebesar 1%, maka variable Y akan mengalami penurunan sebesar 0.05%.
4. Nilai koefisien beta variable Tingkat Kemiskinan (X3) sebesar - 0.07. jika nilai variable lain konstan dan variable X3 mengalami peningkatan 1%, maka variable Y akan mengalami penurunan sebesar 0.07%. Dan sebaliknya jika nilai variable lain konstan dan variable X3 mengalami penurunan sebesar 1%, maka variable Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.07%.
5. Nilai koefisien beta variable Investasi (X4) sebesar 0.47. jika nilai variable lain konstan dan variable X2 mengalami peningkatan 1%, maka variable Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.47%. Dan sebaliknya jika nilai variable lain konstan dan variable X4 mengalami penurunan sebesar 1%, maka variable Y akan mengalami penurunan sebesar 0.47%.
6. Nilai koefisien beta variable Infrastruktur (X5) sebesar 0.53. jika nilai variable lain konstan dan variable X5 mengalami peningkatan 1%, maka variable Y akan mengalami penurunan sebesar 0.53%. Dan sebaliknya jika nilai variable lain konstan dan variable X5 mengalami penurunan sebesar 1%, maka variable Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.53%.

Setelah uji regresi lalu dilakukan uji statistik yaitu dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar signifikansi dan pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat

## Uji Statistik

### 1. Uji Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai adjusted R squared sebesar 0.309704 atau 30.97%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variable independen yang terdiri dari IPM (X1), TPAK (X2), Tingkat Kemiskinan (X3), Investasi (X4), dan Infrastruktur (X5) mampu menjelaskan variable Y (IPDRBPerkapita) sebesar 30.97%, sedangkan sisanya yaitu 69.03 % dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### 2. Uji Parsial (Uji t)

#### a. Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t hitung sebesar 1.918002 < t table yaitu 1.97, dan nilai sig. 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini berarti variable X1 berpengaruh terhadap Y (IPDRBPerkapita).

#### b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t hitung sebesar 2.577622 > t table yaitu 1.97, dan nilai sig. 0.01, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini berarti variable X2 berpengaruh terhadap Y (IPDRBPerkapita).

#### c. Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t hitung sebesar -1.507733 < t table yaitu 1.97, dan nilai sig. 0.13, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hal ini berarti variable X3 tidak berpengaruh terhadap Y (IPDRBPerkapita).

#### d. Investasi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t hitung sebesar 4.144367 > t table yaitu 1.97, dan nilai sig. 0.00, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini berarti variable X4 berpengaruh terhadap Y (IPDRBPerkapita).

#### e. Infrastruktur

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t hitung sebesar 2.442576 > t table yaitu 1.97, dan nilai sig. 0.01, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini berarti variable X5 berpengaruh terhadap Y (IPDRBPerkapita).

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Hasil Pengujian Regresi Data Panel Fixed Effect dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh F-tabel sebesar 2.26. Nilai f hitung sebesar 12.57528. Dapat disimpulkan bahwa Fhitung lebih besar dari F-tabel. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variable IPM (X1), TPAK (X2), Tingkat Kemiskinan (X3), Investasi (X4), dan Infrastruktur (X5) secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap Y (IPDRB/Perkapita).

### **Pembahasan**

Pengaruh Modal Manusia terhadap Kesejahteraan Masyarakat Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2023. Meskipun IPM dianggap sebagai indikator kualitas modal manusia yang sangat penting, hasil ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, IPM belum menunjukkan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Ini mengindikasikan bahwa modal manusia di Sumatera Barat belum termanfaatkan secara optimal dalam kegiatan ekonomi produktif. Bisa jadi lulusan pendidikan tidak terserap di sektor-sektor produktif atau jenis keterampilannya tidak sesuai kebutuhan industri (skills mismatch). Lebih jauh, kemungkinan lain adalah bahwa peningkatan IPM bersifat laten atau jangka panjang, di mana efek ekonominya baru akan terasa setelah beberapa tahun. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyinergikan pembangunan manusia dengan pembangunan ekonomi lokal yang lebih terstruktur. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh ketimpangan antara kualitas pendidikan dan dunia kerja. Banyak lulusan belum terserap secara optimal ke dalam sektor produktif, atau keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan industri lokal. Selain itu, dampak dari peningkatan kualitas manusia biasanya baru terasa dalam jangka panjang, sehingga dalam jangka pendek kontribusinya terhadap PDRB bisa tampak kecil.

TPAK yang tinggi menandakan tingginya keterlibatan penduduk usia kerja dalam pasar tenaga kerja. Ini memberikan kontribusi positif langsung terhadap pertumbuhan ekonomi karena lebih banyak orang terlibat dalam kegiatan produktif. Di Sumatera Barat, terutama di sektor pertanian,

perdagangan, dan UMKM, partisipasi angkatan kerja sangat penting untuk menopang roda ekonomi lokal. Namun demikian, kualitas pekerjaan juga penting. Jika TPAK tinggi tetapi dominan di sektor informal atau berproduktivitas rendah, dampaknya terhadap kesejahteraan tetap terbatas. Maka, peningkatan partisipasi harus diiringi peningkatan kualitas pekerjaan dan pelatihan keterampilan kerja. Namun, tidak hanya jumlah yang penting, kualitas partisipasi juga sangat menentukan. Jika sebagian besar angkatan kerja berada di sektor informal atau pertanian subsisten, kontribusinya terhadap PDRB bisa terbatas. Maka, hasil ini menunjukkan pentingnya tidak hanya memperluas lapangan kerja tetapi juga meningkatkan kualitas dan produktivitas pekerjaan.

Temuan ini menarik, karena secara teoritis kemiskinan seharusnya berkorelasi negatif dengan kesejahteraan. Akan tetapi, ketidaksignifikanan secara statistik menunjukkan bahwa penurunan tingkat kemiskinan tidak otomatis meningkatkan pendapatan per kapita. Ada kemungkinan bahwa distribusi pendapatan di Sumatera Barat masih timpang, di mana sebagian besar PDRB dikuasai oleh kelompok ekonomi atas. Faktor lain yang memengaruhi hasil ini bisa jadi adalah kurangnya integrasi antara program pengentasan kemiskinan dengan program ekonomi produktif. Sebagian program sosial mungkin bersifat bantuan langsung, yang tidak meningkatkan produktivitas dan pendapatan secara berkelanjutan. Hasil ini juga bisa mengindikasikan bahwa struktur PDRB di Sumatera Barat masih dikuasai oleh kelompok ekonomi menengah ke atas, sehingga fluktuasi jumlah penduduk miskin tidak banyak memengaruhi nilai agregat pendapatan daerah. Ini menjadi catatan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu inklusif jika tidak diikuti oleh pemerataan hasil pembangunan.

Investasi merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa masuknya modal, baik dari pemerintah maupun swasta, menciptakan lapangan kerja baru dan menggerakkan sektor-sektor produktif. Di Sumatera Barat, sektor yang paling potensial untuk investasi adalah pariwisata, pertanian, dan energi terbarukan. Tingginya pengaruh

investasi ini menunjukkan bahwa strategi pembangunan ekonomi daerah perlu lebih diarahkan kepada penciptaan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan regulasi, dan penguatan sinergi antara pemerintah daerah dan sektor swasta. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi merupakan faktor paling dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan di Sumatera Barat. Investasi, baik dari pemerintah maupun sektor swasta, memperbesar kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Ini sejalan dengan teori Harrod-Domar yang menekankan pentingnya investasi dalam akumulasi modal untuk pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang memadai memungkinkan mobilitas barang, jasa, dan tenaga kerja menjadi lebih efisien. Dalam konteks Sumatera Barat yang memiliki wilayah geografis berbukit-bukit dan akses antarwilayah yang masih terbatas, pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, serta koneksi internet sangat penting untuk membuka isolasi ekonomi dan meningkatkan akses pasar. Peningkatan infrastruktur juga memperbesar daya tarik investasi, mendorong pengembangan UMKM, dan meningkatkan konektivitas antarwilayah. Maka, investasi infrastruktur bukan hanya soal pembangunan fisik, tapi juga bagian dari strategi pembangunan inklusif. Pembangunan infrastruktur bukan hanya tentang fisik, tetapi juga membuka akses masyarakat terhadap layanan penting seperti pendidikan dan kesehatan. Hal ini juga berdampak pada peningkatan produktivitas dan pemerataan pertumbuhan antarwilayah.

Ketika diuji secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap PDRB per kapita. Ini menunjukkan bahwa pembangunan yang berhasil harus melibatkan pendekatan multi-dimensional: menggabungkan pembangunan manusia, pengurangan kemiskinan, peningkatan investasi, dan penguatan infrastruktur. Artinya, pemerintah daerah tidak bisa hanya fokus pada satu sektor saja. Sebagai contoh, investasi akan sulit berkembang tanpa infrastruktur, dan tenaga kerja akan kurang produktif jika pendidikan dan kesehatannya tidak memadai.

## PENUTUP

Berdasarkan Hasil Analisis Penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari hasil analisis dapat diketahui bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan IPM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung di Sumatera Barat. Dampak IPM kemungkinan bersifat jangka panjang dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan sektor ekonomi produktif.
2. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa TPAK berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat keterlibatan penduduk usia produktif dalam pasar tenaga kerja, semakin tinggi pula kesejahteraan ekonomi masyarakat.
3. Dilihat dari hasil analisis dapat diketahui bahwa Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan kemiskinan belum berkonversi secara langsung ke peningkatan pendapatan rata-rata penduduk. Kemungkinan karena struktur ekonomi yang masih timpang atau kurangnya produktivitas dari kelompok masyarakat miskin.
4. Dilihat dari hasil analisis dapat diketahui bahwa Investasi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan Investasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap PDRB per kapita. Investasi yang masuk ke daerah terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan output ekonomi.
5. Dilihat dari hasil analisis dapat diketahui bahwa Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat. Hal ini berarti Pembangunan infrastruktur terbukti mendukung aktivitas ekonomi dan memperluas akses masyarakat terhadap berbagai sumber daya ekonomi.

6. Secara bersama-sama variabel IPM, TPAK, Tingkat Kemiskinan, Investasi dan Infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan secara parsial (individual) tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara kolektif variabel-variabel ini memiliki kontribusi yang penting dalam menjelaskan variasi kesejahteraan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembangunan tidak bisa hanya mengandalkan satu aspek saja (seperti investasi atau infrastruktur), melainkan membutuhkan strategi yang terpadu dan simultan antara pembangunan manusia, pengurangan kemiskinan, perluasan kerja, dan pembangunan fisik. PDRB per kapita sebagai indikator kesejahteraan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek ekonomi langsung (seperti investasi dan infrastruktur), tetapi juga oleh aspek sosial dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pembangunan daerah harus bersifat holistik dan lintas sektor.
4. Meningkatkan daya tarik investasi melalui penyederhanaan regulasi, pemberian insentif, dan penguatan peran pemerintah daerah dalam memfasilitasi investor. Fokus investasi dapat diarahkan ke sektor unggulan seperti pertanian modern, pariwisata, dan industri kreatif.
5. Pemerataan pembangunan infrastruktur, terutama di daerah-daerah yang masih tertinggal, untuk membuka akses terhadap pasar, pendidikan, layanan kesehatan, dan konektivitas digital yang menjadi kebutuhan dasar dalam ekonomi modern.
6. Sinergi antar sektor dan lintas kebijakan, agar pembangunan ekonomi dan sosial berjalan beriringan serta saling memperkuat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran kebijakan dan strategis yang dapat diberikan antara lain:

1. Optimalisasi pemanfaatan modal manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, agar IPM tidak hanya meningkat secara angka, tetapi juga memberikan dampak nyata pada perekonomian daerah.
2. Mendorong peningkatan partisipasi angkatan kerja, terutama melalui penyediaan lapangan kerja produktif di sektor formal dan pelatihan keterampilan kerja bagi angkatan kerja muda dan perempuan.
3. Transformasi program pengentasan kemiskinan dari sekadar bantuan sosial menjadi program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dan usaha mikro kecil (UMK), agar masyarakat miskin memiliki kapasitas untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Christiayu Natalia, Setyo Tri Wahyudi. (2023), Apakah Modal Manusia Penting untuk Mengangkat Jawa Timur dari Jebakan Kelas Menengah?
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (11th ed.). Pearson Education.
- Suryahadi, A., & Suryadarma, D. (2010). The Effects of Education on Poverty in Indonesia. *Asian Economic Policy Review*, 5(1), 51-71.
- Haryanto, F., & Lestari, R. (2019). The Role of Human Capital in Economic Development: Evidence from Indonesia. *Journal of Economics and Policy*, 21(3), 98-112.
- Harahap, D. (2020). Pendidikan dan Kesejahteraan: Hubungan antara Modal Manusia dan Peningkatan Kualitas Hidup di Sumatera Barat.
- Eka Sulistyawati dan rekan-rekannya (2022). Pengaruh Modal Manusia terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.
- Fadilla dan Ratnawati (2022) – Peran Belanja Modal dalam Meningkatkan Kualitas Hidup melalui Infrastruktur.
- Abdul Jalil Hutagalung (2024). Investasi dan Kesejahteraan di Pulau Sumatera

- Gul, Abdul, & Ajmair (2022). Relationship between Human Capital and Labour Productivity.
- Ni Putu Sintha Devi Yogandhi, Gede Andika (2023). Does Human Capital Investment Matter to Inclusive Growth?
- Wulandari, A. P., & Ariusni. (2022). "Analisis Modal Manusia, Investasi, dan Teknologi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat." *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 11(2), 128–137.
- World Development Report 2024: The Middle-Income Trap"
- Bienvenu Yves-Géthème Gbehe, Yao Silvère Konan & Zié Ballo (2024), Demographic structure, structural change, and economic growth: panel evidence in sub-Saharan African countries.
- Jacob Nunoo, Francis Taale, Isaac K. Ofori, Peter Yeltulme Mwinlaaru & Adams Yakubu Sorekuong Adama (2024), Human resource and income inequality in Africa: synergies and thresholds for strong governance.
- Gunawan, D. & Suryani, E. (2020), Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pendapatan Per Kapita di Indonesia.
- Hendrawan, M., & Putra, S. (2022), Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Pendapatan Per Kapita di Sektor Industri di Indonesia.
- Akpanung, A. O., & Peter, A. (2021). Demographic changes and economic growth of Sub-Sahara Africa: a system GMM approach. *KIU Journal of Social Sciences*, 7(3), 65-74.
- Alekhina, V., & Ganelli, G. (2023). Determinants of inclusive growth in ASEAN. *Journal of the Asia Pacific Economy*, 28(3), 1196-1228. doi: <https://doi.org/10.1080/13547860.2021.1981044>.
- Baerlocher, D., Parente, S. L., & Rios-Neto, E. (2021). Female labor force participation and economic growth: Accounting for the gender bonus. *Economics Letters*, 200, 109740. doi: <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2021.109740>.
- Banto, J. M., & Monsia, A. F. (2021). Microfinance institutions, banking, growth and transmission channel: A GMM panel data analysis from developing countries. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 79, 126-150. doi: <https://doi.org/10.1016/j.qref.2020.06.004>
- Berde, É., & Kurbanova, M. (2023). Does the demographic dividend with human capital development yield an economic dividend? Evidence from Central Asia. *Post-Communist Economies*, 35(2), 154-178. doi: <https://doi.org/10.1080/14631377.2022.2164782>.
- Beylik, U., Cirakli, U., Cetin, M., Ecevit, E., & Senol, O. (2022). The relationship between health expenditure indicators and economic growth in OECD countries: A DriscollKraay approach. *Frontiers in Public Health*, 10, 1050550. doi: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1050550>.
- BPS. (2023a). Produk Domestik Regional Bruto provinsi-provinsi di Indonesia menurut lapangan usaha 2018-2022. Badan Pusat Statistik. Diakses 11 Desember 2023 dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/04/13/d5ce181590472cea3abbb80c/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-provinsi-diindonesia-menurut-lapangan-usaha-2018-2022.html>
- BPS. (2023). Statistik Indonesia 2023. Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Sumatera Barat . (2022). Keadaan angkatan kerja Provinsi Sumatera Barat Agustus 2021. Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Sumatera Barat . (2023). Provinsi Sumatera Barat dalam angka 2023. BPS Provinsi Sumatera Barat.
- BPS Provinsi Sumatera Barat. (2023b). Proyeksi penduduk Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Barat 2020–2035 hasil Sensus Penduduk 2020. BPS Provinsi Sumatera Barat.
- Cm, J., Hoang, N. T., & Yarram, S. R. (2023). Human capital and the middle-income trap revisited. *Applied Economics*, 55(34), 4003-4022. doi: <https://doi.org/10.1080/00036846.2022.2121379>.

- Diebolt, C., & Hippe, R. (2022). The long-run impact of human capital on innovation and economic growth in the regions of Europe. In: *Human capital and regional development in Europe: a long-run comparative view* (pp. 85–115). Springer, Cham. doi: [https://doi.org/10.1007/978-3-030-90858-4\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-030-90858-4_5).
- Fatima, S., Chen, B., Ramzan, M., & Abbas, Q. (2020). The nexus between trade openness and GDP growth: Analyzing the role of human capital accumulation. *Sage Open*, 10(4), 2158244020967377. doi: <https://doi.org/10.1177/2158244020967377>.
- Mason, A., & Lee, R. (2022). Six ways population change will affect the global economy. *Population and Development Review*, 48(1), 51-73. Doi: <https://doi.org/10.1111/padr.12469>.
- Maurer, R. (1995). Is economic growth a random walk?. Kiel Working Paper, 677. Kiel Institute for the World Economy (IfW), Kiel.
- Mohamed Sghaier, I. (2022). Foreign capital inflows and economic growth in north African countries: The role of human capital. *Journal of the Knowledge Economy*, 13, 2804-2821. doi: <https://doi.org/10.1007/s13132-021-00843-5>.
- Nigrum, D. A. K., Suhel, & Subardin, M. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan dan belanja bidang kesehatan terhadap pertumbuhan PDRB per kapita di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(3), 698-706. doi: <https://doi.org/10.37034/infv5i3.625>.
- Ok, sak, Y., & Koyuncu, C. (2022). Human capital and economic growth in Türkiye: Long-run analysis. *Karamanoğlu Mehmetbey Üniversitesi Sosyal Ve Ekonomik Araştırmalar Dergisi*, 24(43), 821-838.
- Rahman, M. M., & Anis, T. B. (2023). Government expenditure on education and economic growth: a panel data analysis. *Journal of Community Positive Practices*, (2), 30-46. doi: <https://doi.org/10.35782/JCPP.2023.2.03>
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Bloom, D. E., Canning, D., & Sevilla, J. (2001). The Effect of Health on Economic Growth: A Production Function Approach. *World Development*, 29(2), 219-230.
- Pritchett, L. (2001). Where Has All the Education Gone? World Bank Policy Research Working Paper No. 2041.
- Widodo, S. (2008). Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi: Tinjauan dan Kebijakan untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 35-52.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Sosial Ekonomi Provinsi Sumatera Barat*.